



Pengaruh Dukungan Sosial, Tingkat Pendidikan, dan Konflik Peran Ganda terhadap Kesejahteraan Ekonomi Keluarga di Bulukumba melalui Pemberdayaan Ekonomi Perempuan

Nur Yuliarna^{1)*}, Tuti Supatminingsih¹⁾, Andi Tenri Ampa¹⁾, Sri Hutami Adiningsih¹⁾, Ratnah S¹⁾

¹⁾Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Makassar

*Correspondence: nuryuliarna@gmail.com

ABSTRAK

Kesejahteraan ekonomi keluarga dipengaruhi oleh dukungan sosial, tingkat pendidikan, konflik peran ganda, dan pemberdayaan ekonomi perempuan. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh dukungan sosial, tingkat pendidikan, dan konflik peran ganda terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga melalui pemberdayaan ekonomi perempuan sebagai variabel mediasi pada perempuan pekerja di kecamatan Ujung Loe, Kabupaten Bulukumba. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei eksplanatori. Sampel berjumlah 391 responden yang dipilih melalui *probability sampling* dengan teknik *proportional sampling*. Data analisis menggunakan SEM-PLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial dan tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga, sedangkan konflik peran ganda tidak berpengaruh signifikan. Ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap pemberdayaan ekonomi perempuan. Pengujian mediasi menunjukkan bahwa pemberdayaan ekonomi perempuan memediasi secara parsial pengaruh dukungan sosial ($t=5,001$; $p=0,000$) dan tingkat pendidikan ($t=3,039$; $p=0,002$), sedangkan pada konflik peran ganda ditemukan pengaruh tidak langsung yang signifikan ($t=2,772$; $p=0,006$) dengan pengaruh langsung yang tidak signifikan ($p=0,289$). Temuan ini menegaskan peran pemberdayaan ekonomi perempuan dalam hubungan antara faktor sosial, pendidikan, dan konflik peran dengan kesejahteraan ekonomi keluarga.

Kata Kunci: Dukungan Sosial; Tingkat Pendidikan; Konflik Peran Ganda; Pemberdayaan Ekonomi Perempuan; Kesejahteraan Ekonomi Keluarga.

This is an open access article under the CC-BY license.



PENDAHULUAN

Kesejahteraan ekonomi keluarga merupakan salah satu indikator utama keberhasilan pembangunan karena mencerminkan kemampuan rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan dasar, meningkatkan kualitas hidup, serta memperoleh akses terhadap pendidikan, kesehatan, dan kesempatan ekonomi. Dalam kerangka *Sustainable Development Goals* (SDGs), peningkatan kesejahteraan keluarga tidak dapat dipisahkan dari pemberdayaan perempuan sebagai salah satu aktor pembangunan. Perempuan tidak lagi hanya menjalankan peran domestik, tetapi juga berpartisipasi aktif dalam kegiatan ekonomi untuk meningkatkan pendapatan dan ketahanan ekonomi keluarga. Partisipasi tersebut menjadi semakin penting seiring meningkatnya keterlibatan perempuan dalam pasar kerja di berbagai sektor ekonomi (Lorenza, 2022).

Data Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) perempuan di Indonesia meningkat dari 54,5% pada tahun 2023 menjadi 56,4% pada tahun 2024 (BPS, 2025; Hilmiana & Iskandar, 2024). Di Kabupaten Bulukumba, perempuan berkontribusi cukup besar terhadap aktivitas ekonomi keluarga, khususnya pada sektor pertanian, perdagangan, industri rumah tangga, dan usaha mikro. Meningkatnya partisipasi perempuan tersebut menunjukkan bahwa perempuan memiliki peran strategis dalam memperkuat ketahanan ekonomi rumah tangga. Namun demikian, peningkatan partisipasi kerja belum selalu diikuti oleh peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga karena perempuan masih menghadapi berbagai hambatan, baik yang bersifat sosial, ekonomi, maupun budaya (Hilmiana & Iskandar, 2024).

Perempuan pekerja sering kali menjalankan dua peran secara bersamaan, yaitu sebagai pencari nafkah dan

pengelola rumah tangga. Kondisi tersebut menyebabkan perempuan rentan mengalami konflik peran ganda (*work-family conflict*), yaitu konflik yang muncul ketika tuntutan pekerjaan dan keluarga saling bertentangan sehingga menyulitkan individu menjalankan kedua peran secara optimal (Greenhaus & Beutell, 1985). Konflik tersebut berpotensi memengaruhi produktivitas kerja, kesejahteraan psikologis, hingga kesejahteraan ekonomi keluarga apabila tidak didukung oleh sumber daya yang memadai (Hammer et al., 2021; Hosseini et al., 2023). Sebaliknya, perempuan yang memperoleh dukungan sosial dari pasangan, keluarga, maupun lingkungan kerja cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola berbagai tuntutan peran sehingga mampu mempertahankan produktivitas dan kesejahteraan keluarga (Cohen & Wills, 1985; Khuzaimah et al., 2023).

Selain dukungan sosial, tingkat pendidikan juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga. Menurut *Human Capital Theory*, pendidikan merupakan investasi yang meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan produktivitas individu sehingga berdampak pada peningkatan pendapatan dan kesejahteraan (Caire & Becker, 1967). Perempuan dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi memiliki peluang lebih besar untuk memperoleh pekerjaan produktif, mengakses informasi, mengelola sumber daya ekonomi, serta berpartisipasi dalam pengambilan keputusan rumah tangga (Elsayed & Shirshikova, 2023; Frempong & Stadelmann, 2024). Oleh karena itu, pendidikan tidak hanya meningkatkan kapasitas individu, tetapi juga memperkuat kemampuan keluarga dalam mencapai kesejahteraan ekonomi.

Berbagai penelitian terdahulu telah membuktikan bahwa dukungan sosial, pendidikan, konflik peran ganda, dan pemberdayaan perempuan memiliki hubungan dengan kesejahteraan keluarga. Lorenza (2022) menunjukkan bahwa peningkatan partisipasi perempuan dalam pembangunan memberikan kontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat. Buvinic et al. (2022) menemukan bahwa pemberdayaan ekonomi perempuan mampu meningkatkan kemampuan perempuan dalam mengelola sumber daya ekonomi rumah tangga. Frempong & Stadelmann (2024) membuktikan bahwa pendidikan perempuan meningkatkan daya tawar dalam rumah tangga dan berkontribusi terhadap kesejahteraan keluarga. Di sisi lain, Mesakh et al., (2023); Simanjuntak et al., (2024) menjelaskan bahwa konflik peran ganda dan dukungan sosial memengaruhi kualitas hidup perempuan pekerja serta kesejahteraan keluarga.

Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut masih menyisakan beberapa kesenjangan. Pertama, sebagian besar penelitian menguji pengaruh masing-masing variabel secara terpisah sehingga belum menggambarkan hubungan yang komprehensif antara dukungan sosial, tingkat pendidikan, konflik peran ganda, pemberdayaan ekonomi perempuan, dan kesejahteraan ekonomi keluarga. Kedua, penelitian sebelumnya lebih banyak dilakukan pada perempuan pekerja formal atau masyarakat perkotaan, sedangkan kajian pada perempuan pekerja sektor informal di wilayah semiurban masih relatif terbatas. Ketiga, pemberdayaan ekonomi perempuan umumnya diposisikan sebagai variabel dependen, bukan sebagai variabel mediasi yang menjelaskan mekanisme pengaruh faktor sosial dan individu terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga. Kondisi tersebut menunjukkan masih terbukanya ruang untuk mengembangkan model empiris yang mampu menjelaskan hubungan langsung maupun tidak langsung antarvariabel dalam konteks perempuan pekerja sektor informal.

Kabupaten Bulukumba, khususnya Kecamatan Ujung Loe, menjadi konteks yang relevan untuk mengkaji fenomena tersebut. Sebagian besar perempuan di wilayah ini bekerja pada sektor pertanian, perdagangan kecil, dan industri rumah tangga, sementara pada saat yang sama mereka tetap menjalankan tanggung jawab domestik dalam keluarga. Karakteristik tersebut menjadikan perempuan pekerja di Kecamatan Ujung Loe menghadapi tantangan yang berbeda dibandingkan perempuan pekerja di wilayah perkotaan. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memperoleh pemahaman empiris mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kesejahteraan ekonomi keluarga melalui pemberdayaan ekonomi perempuan pada konteks perempuan pekerja sektor informal.

Berdasarkan kesenjangan penelitian tersebut, kebaruan penelitian ini terletak pada pengembangan model yang menempatkan pemberdayaan ekonomi perempuan sebagai mekanisme mediasi yang menjelaskan hubungan antara dukungan sosial, tingkat pendidikan, dan konflik peran ganda dengan kesejahteraan ekonomi keluarga. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang dalam kajian ini lebih banyak menguji hubungan antar variabel secara langsung atau menempatkan pemberdayaan perempuan sebagai hasil yang dipengaruhi oleh faktor tertentu, penelitian ini menguji posisi pemberdayaan ekonomi perempuan sebagai mekanisme yang menghubungkan faktor sosial dan individu dengan kesejahteraan ekonomi keluarga. Secara teoritis, model tersebut memperluas pemahaman bahwa kesejahteraan ekonomi keluarga tidak hanya berkaitan dengan

keberadaan sumber daya sosial dan pendidikan atau pengalaman konflik peran, tetapi juga dengan kemampuan perempuan mengubah sumber daya tersebut menjadi kapasitas ekonomi melalui akses terhadap sumber daya, partisipasi dalam pengambilan keputusan ekonomi, kontrol terhadap pendapatan dan aset, serta pengembangan keterampilan dan pengetahuan ekonomi. Secara empiris, kebaruan penelitian ini terletak pada pengujian model tersebut pada perempuan pekerja sektor informal di Kecamatan Ujung Loe, Kabupaten Bulukumba, yang menjalankan aktivitas ekonomi sekaligus tanggung jawab domestik. Dengan demikian, penelitian ini memberikan pemahaman mengenai mekanisme langsung dan tidak langsung yang menghubungkan dukungan sosial, tingkat pendidikan, dan konflik peran ganda dengan kesejahteraan ekonomi keluarga melalui pemberdayaan ekonomi perempuan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan survei deskriptif dan eksplanatori. Penelitian dilaksanakan pada Oktober–Desember 2025 di Kecamatan Ujung Loe, Kabupaten Bulukumba, dengan subjek perempuan pekerja sektor informal yang berdomisili di wilayah tersebut dan memiliki keluarga. Populasi penelitian berjumlah 16.936 orang, dengan jumlah sampel 391 responden yang ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%. Pengambilan sampel dilakukan melalui *probability sampling* dengan teknik *proportionate sampling* berdasarkan wilayah desa. Data dikumpulkan melalui observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Instrumen menggunakan skala Likert empat tingkat, yaitu 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = setuju, dan 4 = sangat setuju. Variabel penelitian terdiri atas dukungan sosial, tingkat pendidikan, konflik peran ganda, pemberdayaan ekonomi perempuan, dan kesejahteraan ekonomi keluarga. Setiap variabel diukur berdasarkan indikator yang bersumber dari teori dan penelitian terdahulu. Analisis data dilakukan menggunakan SEM-PLS melalui SmartPLS. Evaluasi outer model meliputi *outer loading*, AVE, Cronbach's alpha, *composite reliability*, dan validitas diskriminan melalui *cross loading*, Fornell-Larcker criterion dan HTMT (Heterotrait–Monotrait Ratio). Evaluasi *inner model* meliputi koefisien jalur, R^2 dan f^2 . Pengujian hipotesis dilakukan dengan *bootstrapping* berdasarkan nilai *t-statistic* dan *p-value* pada tingkat signifikansi 5%. Pengaruh mediasi diuji melalui *direct effect* dan *specific indirect effect* untuk menentukan peran pemberdayaan ekonomi perempuan dalam hubungan antar variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan Tabel 4.1, mayoritas responden berusia di atas 45 tahun, yaitu 168 orang (43,0%), diikuti kelompok usia 36–45 tahun sebanyak 111 orang (28,4%), 26–35 tahun sebanyak 81 orang (20,7%), dan 18–25 tahun sebanyak 31 orang (7,9%). Distribusi tersebut menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini lebih banyak berada pada kelompok usia dewasa dan lebih dari 45 tahun. Karakteristik usia ini menjadi gambaran demografis responden yang menjalankan aktivitas pekerjaan sektor informal di Kecamatan Ujung Loe.

Karakteristik Berdasarkan Status Perkawinan

Berdasarkan Tabel 4.2, sebanyak 339 responden (86,7%) berstatus menikah, 38 orang (9,7%) berstatus janda, dan 14 orang (3,6%) belum menikah. Dengan demikian, sebagian besar responden dalam penelitian ini berstatus menikah dan memiliki karakteristik rumah tangga yang menjadi bagian dari konteks penelitian mengenai kesejahteraan ekonomi keluarga.

Karakteristik Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Berdasarkan Tabel 4.3, responden paling banyak memiliki pendidikan terakhir SD, yaitu 163 orang (41,7%), diikuti SMP sebanyak 89 orang (22,8%), SMA sebanyak 79 orang (20,2%), Diploma/Sarjana sebanyak 36 orang (9,2%), dan tidak sekolah sebanyak 24 orang (6,1%). Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan formal pada jenjang dasar dan menengah.

Karakteristik Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga

Berdasarkan Tabel 4.4, mayoritas responden memiliki 3–4 anggota keluarga, yaitu 217 orang (55,5%). Selanjutnya, 93 orang (23,8%) memiliki 1–2 anggota keluarga, 71 orang (18,2%) memiliki 5–6 anggota keluarga,

dan 10 orang (2,6%) memiliki tujuh anggota keluarga atau lebih. Distribusi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada rumah tangga dengan 3–4 anggota keluarga.

Karakteristik Berdasarkan Lama Bekerja

Berdasarkan Tabel 4.5, responden yang telah bekerja lebih dari 10 tahun merupakan kelompok terbesar, yaitu 140 orang (35,8%). Selanjutnya, 100 orang (25,6%) telah bekerja selama 3–5 tahun, 87 orang (22,3%) selama 6–10 tahun, dan 64 orang (16,4%) selama maksimal 2 tahun. Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengalaman kerja yang relatif panjang.

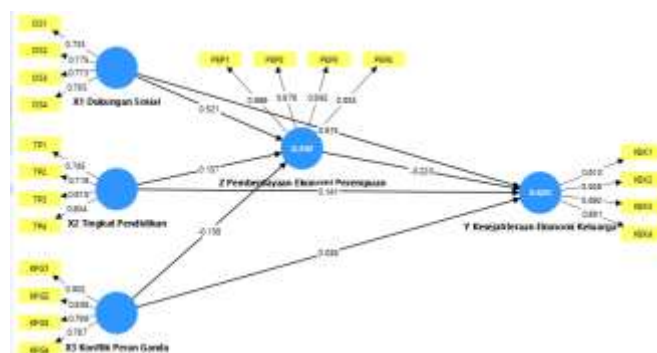
Karakteristik Berdasarkan Kategori Pekerjaan

Berdasarkan Tabel 4.6, mayoritas responden bekerja pada sektor pertanian dan peternakan, yaitu 250 orang (63,9%), diikuti perdagangan sebanyak 65 orang (16,6%), jasa dan tenaga kerja sebanyak 48 orang (12,3%), serta industri rumah tangga/kerajinan sebanyak 20 orang (5,1%). Selain itu, terdapat 8 responden (2,0%) yang bekerja sebagai wirausaha. Distribusi tersebut memperlihatkan bahwa aktivitas pekerjaan responden didominasi oleh kegiatan ekonomi informal, terutama pada sektor pertanian dan peternakan.

Karakteristik Berdasarkan Desa Domisili

Berdasarkan Tabel 4.7, responden berasal dari 13 desa di Kecamatan Ujung Loe. Jumlah terbesar berasal dari Desa Garanta sebanyak 42 orang (10,7%), diikuti Manyampa sebanyak 40 orang (10,2%), serta Seppang dan Tamatto masing-masing 39 orang (10,0%). Sementara itu, jumlah responden paling sedikit berasal dari Desa Lonrong, yaitu 11 orang (2,8%). Distribusi tersebut menunjukkan bahwa sampel penelitian mencakup seluruh desa yang menjadi wilayah penelitian dengan jumlah responden yang berbeda sesuai alokasi sampel.

Hasil Pengujian Hipotesis



Gambar 1 Outer Model Penelitian (Sumber: Output SmartPLS 4.0.)

Uji Instrumen dan Validitas Data

Uji validitas konvergen dilakukan untuk mengetahui kemampuan setiap indikator dalam merepresentasikan konstruk yang diukur. Pengujian dilakukan menggunakan nilai *outer loading* dan *Average Variance Extracted* (AVE). Suatu indikator dinyatakan memenuhi validitas konvergen apabila memiliki nilai *outer loading* lebih dari 0,70, sedangkan konstruk dinyatakan valid apabila nilai AVE lebih besar dari 0,50. Berdasarkan hasil analisis, seluruh indikator pada variabel dukungan sosial, tingkat pendidikan, konflik peran ganda, pemberdayaan ekonomi perempuan, dan kesejahteraan ekonomi keluarga telah memenuhi kriteria tersebut sehingga layak digunakan dalam analisis model struktural.

Tabel 1. Outer Loading (Sumber: Output SmartPLS 4.0.)

Kode	X1	X2	X3	Z	Y	Keterangan
DS1	0.733					Semua Valid
DS2	0.775					
DS3	0.773					
DS4	0.785					
TP1		0.745				Semua Valid
TP2		0.716				
TP3		0.818				

Kode	X1	X2	X3	Z	Y	Keterangan
TP4		0.804				
KPG1			0.802			
KPG2			0.806			
KPG3			0.798			Semua Valid
KPG4			0.787			
PEP1				0.869		
PEP2				0.878		
PEP3				0.892		Semua Valid
PEP4				0.933		
KEK1					0.910	
KEK2					0.926	
KEK3					0.892	Semua Valid
KEK4					0.891	

Berdasarkan Tabel 1, seluruh indikator memiliki nilai *outer loading* di atas 0,70 sehingga seluruh indikator dinyatakan valid dalam merepresentasikan konstruk penelitian.

Tabel 2. Nilai *Average Variance Extracted* (AVE) (Sumber: Output SmartPLS 4.0.)

Variabel	<i>Average variance extracted</i> (AVE)
X1 Dukungan Sosial	0.588
X2 Tingkat Pendidikan	0.596
X3 Konflik Peran Ganda	0.638
Y Kesejahteraan Ekonomi Keluarga	0.819
Z Pemberdayaan Ekonomi Perempuan	0.798

Nilai AVE seluruh konstruk berada di atas 0,50 yang menunjukkan bahwa masing-masing variabel mampu menjelaskan lebih dari 50% varians indikatornya. Dengan demikian, seluruh konstruk memenuhi kriteria validitas konvergen dan layak digunakan dalam pengujian model selanjutnya.

Uji Validitas Diskriminan

Tabel 3. Cross Loading (Sumber: Output SmartPLS 4.0.)

Kode	X1	X2	X3	Z	Y
DS1	0.733	0.339	-0.006	0.817	0.407
DS2	0.775	0.291	0.197	0.303	0.455
DS3	0.773	0.301	0.101	0.260	0.463
DS4	0.785	0.383	0.195	0.265	0.891
TP1	0.339	0.745	0.088	0.245	0.326
TP2	0.311	0.716	0.143	0.266	0.314
TP3	0.281	0.818	0.020	0.273	0.298
TP4	0.410	0.804	0.066	0.350	0.356
KPG1	0.178	0.074	0.802	-0.024	0.175
KPG2	0.124	0.050	0.806	-0.060	0.124
KPG3	0.113	0.148	0.798	-0.017	0.165
KPG4	0.061	0.039	0.787	-0.038	0.122
PEP1	0.427	0.319	-0.034	0.869	0.200
PEP2	0.479	0.304	-0.019	0.878	0.305
PEP3	0.486	0.319	-0.074	0.892	0.198
PEP4	0.610	0.378	-0.025	0.933	0.325
KEK1	0.693	0.378	0.135	0.287	0.910
KEK2	0.692	0.351	0.167	0.232	0.926
KEK3	0.683	0.313	0.199	0.230	0.892

Kode	X1	X2	X3	Z	Y
KEK4	0.676	0.482	0.177	0.317	0.891

Nilai *cross loading* menunjukkan bahwa setiap indikator memiliki nilai loading tertinggi pada konstruk yang diukurnya dibandingkan dengan konstruk lainnya. Hasil tersebut menunjukkan bahwa masing-masing indikator mampu membedakan konstruk penelitian secara baik.

Tabel 4. Fornell–Larcker Criterion (Sumber: Output SmartPLS 4.0.)

Variabel	X1	X2	X3	Y	Z
X1 Dukungan Sosial	0.767				
X2 Tingkat Pendidikan	0.439	0.772			
X3 Konflik Peran Ganda	0.155	0.102	0.798		
Y Kesejahteraan Ekonomi Keluarga	0.758	0.421	0.187	0.905	
Z Pemberdayaan Ekonomi Perempuan	0.568	0.371	-0.041	0.294	0.893

Hasil pengujian menggunakan kriteria Fornell–Larcker menunjukkan bahwa akar kuadrat AVE setiap konstruk lebih besar dibandingkan korelasi antar konstruk lainnya. Dengan demikian, seluruh variabel memenuhi kriteria validitas diskriminan.

Tabel 4. HTMT (Sumber: Output SmartPLS 4.0.)

Variabel	X1	X2	X3	Y	Z
X1 Dukungan Sosial					
X2 Tingkat Pendidikan	0.543				
X3 Konflik Peran Ganda	0.203	0.144			
Y Kesejahteraan Ekonomi Keluarga	0.847	0.496	0.211		
Z Pemberdayaan Ekonomi Perempuan	0.623	0.434	0.061	0.313	

Hasil dari pengujian melalui uji HTMT menunjukkan bahwa seluruh konstruk memenuhi kriteria validitas, sehingga masing-masing variabel dapat dibedakan secara empiris.

Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan menggunakan nilai *Cronbach's Alpha*, *Composite Reliability*, dan ρ_A . Suatu konstruk dinyatakan reliabel apabila seluruh nilai tersebut melebihi 0,70.

Tabel 5. Construct Reliability

Variabel	<i>Cronbach's alpha</i>	<i>Composite reliability (rho_a)</i>	<i>Composite reliability (rho_c)</i>	Keterangan
X1 Dukungan Sosial	0.774	0.784	0.851	Semua Reliabel
X2 Tingkat Pendidikan	0.773	0.779	0.855	
X3 Konflik Peran Ganda	0.812	0.821	0.876	
Y Kesejahteraan Ekonomi Keluarga	0.926	0.927	0.948	
Z Pemberdayaan Ekonomi Perempuan	0.916	0.934	0.941	

Sumber: Output SmartPLS 4.0.

Berdasarkan Tabel 5, seluruh konstruk memiliki nilai *Cronbach's Alpha*, *Composite Reliability*, dan ρ_A di atas 0,70. Hasil tersebut menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi internal yang baik sehingga layak digunakan dalam analisis lebih lanjut.

Uji Model Struktural

Tabel 6. Nilai *R-Square* (Sumber: Output SmartPLS 4.0.)

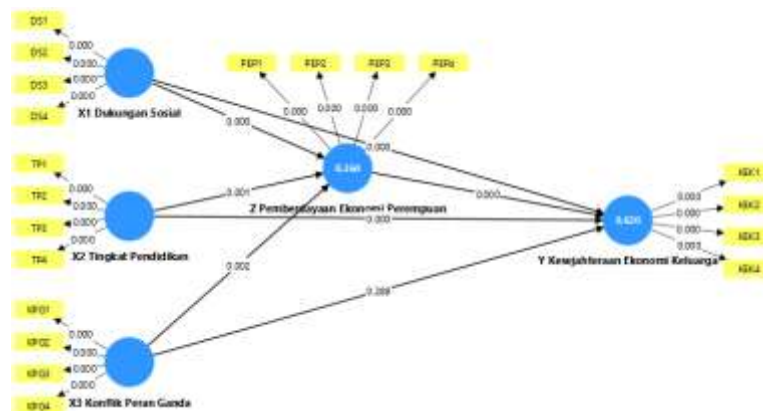
Variabel	<i>R-square</i>
Y Kesejahteraan Ekonomi Keluarga	0.620
Z Pemberdayaan Ekonomi Perempuan	0.360

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai *R-Square* variabel Pemberdayaan Ekonomi Perempuan sebesar 0,362, sedangkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga sebesar 0,617. Hal ini menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan penjelasan yang cukup baik terhadap variabel endogen, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Tabel 7. Nilai *F-Square* (Sumber: Output SmartPLS 4.0.)

Variabel	<i>f-square</i>	Keterangan
X1 → Y	1.039	Pengaruh Besar
X1 → Z	0.336	Pengaruh Sedang
X2 → Y	0.041	Pengaruh Kecil
X2 → Z	0.031	Pengaruh Kecil
X3 → Y	0.004	Tidak Ada Pengaruh
X3 → Z	0.029	Pengaruh Kecil
Z → Y	0.081	Pengaruh Kecil

Hasil uji *F-Square* menunjukkan bahwa dukungan sosial memiliki kontribusi pengaruh terbesar terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga, sedangkan tingkat pendidikan, konflik peran ganda, dan pemberdayaan ekonomi perempuan memberikan kontribusi pada kategori kecil hingga sedang. Temuan ini menunjukkan bahwa setiap variabel memiliki peran yang berbeda dalam menjelaskan perubahan variabel endogen.



Gambar 2. Uji Hipotesis (Sumber: Output SmartPLS 4.0.)

Hasil Pengujian Pengaruh Langsung (*Direct Effect*)

Pengujian pengaruh langsung dilakukan untuk mengetahui hubungan langsung antara variabel eksogen, yaitu dukungan sosial (X_1), tingkat pendidikan (X_2), konflik peran ganda (X_3), dan variabel mediasi pemberdayaan ekonomi perempuan (Z) terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga (Y). Ringkasan hasil pengujian disajikan pada Tabel 1.

Tabel 8. Uji Hipotesis *Direct Effect*

Hipotesis	Hubungan Variabel	<i>Original sample</i>	<i>t-statistic</i>	<i>p-value</i>	Keputusan
H1	Dukungan Sosial → Kesejahteraan Ekonomi Keluarga	0,815	29,012	0,000	Sig.
H2	Tingkat Pendidikan → Kesejahteraan Ekonomi Keluarga	0,141	3,854	0,000	Sig.
H3	Konflik Peran Ganda → Kesejahteraan Ekonomi Keluarga	0,038	1,061	0,289	No Sig.
H4	Pemberdayaan Ekonomi Perempuan → Kesejahteraan Ekonomi Keluarga	0,220	6,392	0,000	Sig.
H5	Dukungan Sosial → Pemberdayaan Ekonomi Perempuan	0,521	8,821	0,000	Sig.

Hipotesis	Hubungan Variabel	Original sample	t-statistic	p-value	Keputusan
H6	Tingkat Pendidikan → Pemberdayaan Ekonomi Perempuan	0,157	3,405	0,001	Sig.
H7	Konflik Peran Ganda → Pemberdayaan Ekonomi Perempuan	-0,138	3,161	0,002	Sig.

Sumber: Hasil olah data SmartPLS, 2026.

Hasil analisis *bootstrapping* menunjukkan bahwa dukungan sosial dan tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga. Dukungan sosial, tingkat pendidikan, dan konflik peran ganda juga berpengaruh signifikan terhadap pemberdayaan ekonomi perempuan, sedangkan pemberdayaan ekonomi perempuan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga. Sebaliknya, konflik peran ganda tidak berpengaruh signifikan secara langsung terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga.

Hasil Pengujian Pengaruh Tidak Langsung (*Indirect Effect*)

Tabel 9. Uji Hipotesis *Indirect Effect* (Sumber: Hasil olah data SmartPLS, 2026.)

Hipotesis	Hubungan Variabel	t-statistic	p-value	Keputusan
H8	Dukungan Sosial → Pemberdayaan Ekonomi Perempuan → Kesejahteraan Ekonomi Keluarga	5.001	0.000	Sig.
H9	Tingkat Pendidikan → Pemberdayaan Ekonomi Perempuan → Kesejahteraan Ekonomi Keluarga	3.039	0.002	Sig.
H10	Konflik Peran Ganda → Pemberdayaan Ekonomi Perempuan → Kesejahteraan Ekonomi Keluarga	2.772	0.006	Sig.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh jalur pengaruh tidak langsung memiliki nilai *t-statistic* > 1,96 dan *p-value* < 0,05, sehingga seluruh hipotesis mediasi diterima. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pemberdayaan ekonomi perempuan mampu memediasi hubungan antara dukungan sosial, tingkat pendidikan, dan konflik peran ganda terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga. Dengan demikian, pengaruh ketiga variabel eksogen terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga tidak hanya terjadi secara langsung, tetapi juga melalui mekanisme pemberdayaan ekonomi perempuan.

Secara umum, hasil analisis menunjukkan bahwa pemberdayaan ekonomi perempuan berperan sebagai mekanisme yang menghubungkan dukungan sosial, tingkat pendidikan, dan konflik peran ganda dengan kesejahteraan ekonomi keluarga. Hasil pengujian pengaruh tidak langsung menunjukkan bahwa seluruh jalur mediasi yang diuji signifikan secara statistik. Temuan ini menunjukkan bahwa faktor sosial, pendidikan, dan konflik peran ganda tidak hanya berkaitan dengan kesejahteraan ekonomi keluarga melalui pengaruh langsung, tetapi juga melalui pemberdayaan ekonomi perempuan. Dengan demikian, pemberdayaan ekonomi perempuan menjadi salah satu mekanisme yang dapat menjelaskan bagaimana perempuan mengubah dukungan, pengetahuan, dan kondisi peran yang dimilikinya menjadi kapasitas ekonomi melalui akses terhadap sumber daya, keterlibatan dalam pengambilan keputusan ekonomi, kontrol terhadap pendapatan dan aset, serta pengembangan keterampilan dan pengetahuan ekonomi.

Pembahasan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik dukungan emosional, informasional, instrumental, dan penghargaan yang diterima perempuan pekerja, semakin baik pula kondisi kesejahteraan ekonomi keluarganya. Dalam konteks perempuan pekerja sektor informal di Kecamatan Ujung Loe, dukungan sosial dapat menjadi sumber daya yang membantu perempuan menjalankan aktivitas ekonomi sekaligus memenuhi tanggung jawab keluarga. Dukungan tersebut dapat berupa bantuan dalam pekerjaan rumah tangga, informasi mengenai peluang ekonomi, bantuan dalam aktivitas usaha, maupun penghargaan terhadap kontribusi perempuan dalam keluarga. Temuan ini selaras dengan *Social Support Theory* yang memandang dukungan sosial sebagai sumber daya penting bagi individu dalam menghadapi berbagai tuntutan kehidupan (Cohen & Wills, 1985), sekaligus konsisten dengan hasil penelitian Khuzaimah et al. (2023) dan Lestari et al. (2023) yang menunjukkan bahwa dukungan dari keluarga dan lingkungan sekitar berkaitan dengan kondisi

ekonomi rumah tangga. Dengan demikian, dukungan sosial dapat menjadi sumber daya yang membantu perempuan mempertahankan aktivitas ekonomi dan berkontribusi terhadap pemenuhan kebutuhan keluarga.

Sejalan dengan itu, penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga. Artinya, pendidikan dapat memperkaya pengetahuan, keterampilan, dan kapasitas perempuan dalam mengelola aktivitas ekonomi, memahami informasi, serta mengambil keputusan yang berkaitan dengan kebutuhan keluarga. Meskipun karakteristik responden menunjukkan bahwa sebagian besar memiliki pendidikan formal pada jenjang SD dan SMP, perbedaan tingkat pendidikan tetap menunjukkan hubungan yang signifikan dengan kesejahteraan ekonomi keluarga. Pada sektor informal, pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh melalui pendidikan dapat diterapkan dalam pengelolaan usaha, pengaturan pendapatan, pemanfaatan informasi, dan pencarian peluang ekonomi. Temuan tersebut memperkuat *Human Capital Theory* yang memandang pendidikan sebagai bentuk investasi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan produktivitas individu (Becker, 1967), serta sejalan dengan hasil Tran et al. (2021) dan Frempong dan Stadelmann (2024) yang menunjukkan bahwa pendidikan berkaitan dengan kesempatan ekonomi dan kapasitas pengambilan keputusan. Dengan demikian, pendidikan dapat menjadi salah satu sumber kapasitas yang mendukung perempuan dalam menjalankan aktivitas ekonomi dan berkontribusi terhadap kesejahteraan keluarga.

Berbeda dari kedua variabel tersebut, konflik peran ganda dalam penelitian ini tidak terbukti berpengaruh signifikan secara langsung terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga. Hasil tersebut menunjukkan bahwa berdasarkan data penelitian, belum terdapat bukti statistik yang cukup untuk menyatakan bahwa perubahan konflik peran ganda secara langsung diikuti oleh perubahan kesejahteraan ekonomi keluarga. Ketidaksignifikanan tersebut tidak secara otomatis menunjukkan bahwa perempuan mampu menyeimbangkan seluruh perannya atau tidak mengalami kesulitan dalam menjalankan peran pekerjaan dan keluarga. Salah satu kemungkinan penjelasan dapat dilihat dari karakteristik pekerjaan responden. Sebanyak 63,9% responden bekerja pada sektor pertanian dan peternakan, sedangkan 35,8% telah memiliki pengalaman kerja lebih dari 10 tahun. Karakteristik pekerjaan informal tersebut memungkinkan adanya pola kerja yang relatif lebih fleksibel dibandingkan pekerjaan dengan struktur waktu kerja formal. Selain itu, sebagian aktivitas ekonomi perempuan berlangsung dalam lingkungan keluarga sehingga aktivitas ekonomi dan tanggung jawab rumah tangga dapat berjalan secara beriringan. Hidayatullah dan Putri (2025) menunjukkan bahwa perempuan dalam keluarga pekerja menghadapi tuntutan pekerjaan dan domestik secara bersamaan sehingga diperlukan pengaturan hubungan dan pembagian peran dalam menjalankan kedua tanggung jawab tersebut. Temuan tersebut memberikan konteks bahwa tuntutan pekerjaan dan keluarga dapat hadir secara bersamaan, tetapi dampaknya terhadap kesejahteraan ekonomi dapat berbeda sesuai dengan karakteristik pekerjaan dan kondisi keluarga. Dalam penelitian ini, kondisi tersebut dapat menjadi salah satu kemungkinan yang menjelaskan mengapa konflik peran ganda tidak menunjukkan pengaruh langsung yang signifikan terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga. Hasil ini juga dapat dipahami melalui *Role Expansion Theory* yang menjelaskan bahwa keterlibatan dalam beberapa peran dapat memberikan pengalaman, keterampilan, dan sumber daya tambahan bagi individu (Sieber, 1974). Dengan demikian, hubungan konflik peran ganda dan kesejahteraan ekonomi keluarga dalam konteks penelitian ini perlu dipahami dengan mempertimbangkan mekanisme lain yang menghubungkan kedua variabel tersebut.

Di sisi lain, hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan ekonomi perempuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga. Semakin besar kemampuan perempuan dalam mengakses sumber daya ekonomi, berpartisipasi dalam pengambilan keputusan, mengendalikan pendapatan dan aset, serta mengembangkan keterampilan dan pengetahuan ekonomi, semakin baik pula kondisi kesejahteraan ekonomi keluarga. Temuan ini memperkuat *Empowerment Theory* yang menjelaskan bahwa pemberdayaan meningkatkan kapasitas individu dalam mengendalikan sumber daya serta menentukan keputusan yang berdampak pada kehidupannya (Perkins & Zimmerman, 1995). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Ambler et al. (2021) dan Pasaribu et al. (2024) yang menunjukkan bahwa pemberdayaan perempuan berkaitan dengan penguatan kondisi ekonomi rumah tangga. Temuan Nurhasanah dan Arifuddin (2025) juga memperlihatkan bahwa aktivitas ekonomi perempuan melalui kegiatan menenun dapat menjadi sumber pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan pendidikan anak. Hasil tersebut relevan dengan penelitian ini karena menunjukkan bahwa kapasitas ekonomi perempuan dapat berkontribusi terhadap pemenuhan kebutuhan keluarga. Dengan demikian, pemberdayaan ekonomi perempuan menjadi salah satu aspek penting dalam

memperkuat kesejahteraan ekonomi keluarga.

Penelitian ini turut menemukan bahwa dukungan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemberdayaan ekonomi perempuan. Dukungan yang diperoleh dari keluarga maupun lingkungan sekitar dapat memberikan informasi, bantuan, dorongan, dan penghargaan yang mendukung perempuan dalam mengembangkan aktivitas ekonomi dan mengambil keputusan ekonomi. Dalam konteks perempuan pekerja sektor informal di Kecamatan Ujung Loe, dukungan tersebut dapat membantu perempuan memperoleh akses terhadap sumber daya, menjalankan usaha, dan mengembangkan keterampilan ekonomi. Temuan ini memperkuat *Social Support Theory* yang menempatkan dukungan sosial sebagai sumber daya yang membantu individu menghadapi tuntutan dan mencapai tujuan (Cohen & Wills, 1985), serta sejalan dengan hasil Malik et al. (2023) dan Raeisi (2023) yang menunjukkan bahwa dukungan keluarga dan komunitas dapat mendukung proses pemberdayaan perempuan. Dengan demikian, dukungan sosial tidak hanya berkaitan dengan kesejahteraan keluarga, tetapi juga dapat memperkuat kapasitas ekonomi perempuan sebagai pelaku aktivitas ekonomi.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemberdayaan ekonomi perempuan. Pendidikan membekali perempuan dengan kemampuan memperoleh informasi, mengembangkan keterampilan, memahami peluang ekonomi, dan terlibat dalam pengambilan keputusan ekonomi. Dalam pekerjaan informal, kapasitas tersebut dapat digunakan untuk mengelola usaha, memanfaatkan sumber daya, mengatur pendapatan, dan mengembangkan kegiatan ekonomi. Temuan ini konsisten dengan *Human Capital Theory* yang menegaskan bahwa pendidikan merupakan investasi dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia dan produktivitas (Becker, 1967), serta sejalan dengan Tran et al. (2021) dan Aprilia et al. (2025) yang menunjukkan pentingnya pendidikan dalam meningkatkan kapasitas ekonomi perempuan. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya berkaitan dengan pencapaian pendidikan formal, tetapi juga dapat menjadi sumber pengetahuan dan keterampilan yang mendukung proses pemberdayaan ekonomi perempuan.

Sebaliknya, konflik peran ganda terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pemberdayaan ekonomi perempuan. Artinya, semakin tinggi konflik yang muncul akibat tuntutan pekerjaan dan keluarga, semakin rendah pemberdayaan ekonomi perempuan dalam penelitian ini. Konflik yang berkaitan dengan waktu, tekanan, perilaku, dan energi dapat membatasi kesempatan perempuan untuk mengakses sumber daya ekonomi, berpartisipasi dalam pengambilan keputusan, mengendalikan pendapatan dan aset, serta mengembangkan keterampilan ekonomi. Temuan ini selaras dengan *Role Conflict Theory* yang menjelaskan bahwa tuntutan dari berbagai peran dapat menimbulkan konflik ketika sumber daya waktu, energi, dan perhatian individu terbatas (Kahn et al., 1964), dan diperkuat oleh hasil Wan et al. (2024) yang menunjukkan bahwa konflik pekerjaan-keluarga dapat menghambat pengembangan kapasitas ekonomi apabila tidak diimbangi dengan dukungan dan sumber daya yang memadai. Hidayatullah dan Putri (2025) juga menunjukkan bahwa perempuan dalam keluarga pekerja menghadapi tuntutan pekerjaan dan domestik secara bersamaan. Selain itu, Noeryoko dan Sholihin (2020) menunjukkan keterlibatan perempuan dalam aktivitas pertanian produktif, yang relevan dengan karakteristik responden penelitian ini karena sebagian besar bekerja pada sektor pertanian dan peternakan. Dalam perspektif *Conservation of Resources Theory*, keterbatasan waktu, energi, dan perhatian ketika menghadapi berbagai tuntutan dapat memengaruhi kemampuan individu dalam mempertahankan dan mengembangkan sumber daya lainnya (Hobfoll, 1989). Oleh karena itu, konflik peran ganda dalam penelitian ini lebih terlihat pengaruhnya terhadap pemberdayaan ekonomi perempuan dibandingkan terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga secara langsung.

Lebih lanjut, dukungan sosial terbukti berpengaruh secara tidak langsung dan signifikan terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga melalui pemberdayaan ekonomi perempuan. Artinya, dukungan sosial dapat berkontribusi terhadap kesejahteraan keluarga melalui penguatan kapasitas ekonomi perempuan. Dukungan berupa informasi, bantuan, sumber daya, dan dorongan dapat membantu perempuan memperluas akses terhadap sumber daya ekonomi, meningkatkan keterlibatan dalam pengambilan keputusan, serta memperkuat kontrol terhadap pendapatan dan aset. Temuan ini memperkuat *Social Support Theory* yang memandang dukungan sosial sebagai sumber daya penting bagi peningkatan kapasitas individu (Cohen & Wills, 1985), sekaligus sejalan dengan temuan Magacho et al. (2023) bahwa pemberdayaan ekonomi perempuan berkaitan dengan akses terhadap sumber daya, kendali atas pendapatan, dan kesejahteraan rumah tangga. Temuan Nurhasanah dan Arifuddin (2025) juga menunjukkan bahwa aktivitas ekonomi perempuan dapat menghasilkan

pendapatan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan pendidikan anak. Dengan demikian, pemberdayaan ekonomi perempuan menjadi salah satu mekanisme yang menghubungkan dukungan sosial dengan kesejahteraan ekonomi keluarga.

Pola serupa terlihat pada tingkat pendidikan yang berpengaruh tidak langsung dan signifikan terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga melalui pemberdayaan ekonomi perempuan. Pendidikan dapat memperkuat kesejahteraan keluarga melalui peningkatan kapasitas perempuan dalam mengembangkan keterampilan, mengakses informasi, mengelola usaha, memanfaatkan sumber daya, dan mengambil keputusan ekonomi. Temuan ini memperkuat *Human Capital Theory* yang memandang pendidikan sebagai investasi bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia (Becker, 1967), serta sejalan dengan hasil Ngabito et al. (2025) dan Yang et al. (2025) yang menunjukkan keterkaitan pendidikan dengan pemberdayaan perempuan dan kondisi ekonomi rumah tangga. Dengan demikian, pengaruh pendidikan terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga tidak hanya dapat berlangsung melalui peningkatan kapasitas produktif secara langsung, tetapi juga melalui kemampuan perempuan dalam menggunakan pengetahuan dan keterampilannya untuk memperkuat posisi ekonomi dalam keluarga.

Menariknya, meskipun konflik peran ganda tidak berpengaruh secara langsung terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga, hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh tidak langsung dan signifikan melalui pemberdayaan ekonomi perempuan. Temuan ini menunjukkan bahwa hubungan konflik peran ganda dengan kesejahteraan ekonomi keluarga dapat berlangsung melalui perubahan pada kapasitas ekonomi perempuan. Konflik yang berkaitan dengan waktu, tekanan, perilaku, dan energi dapat membatasi akses perempuan terhadap sumber daya ekonomi, partisipasi dalam pengambilan keputusan, kontrol terhadap pendapatan dan aset, serta pengembangan keterampilan ekonomi. Kondisi tersebut kemudian berkaitan dengan kesejahteraan ekonomi keluarga melalui pemberdayaan ekonomi perempuan. Temuan ini dapat dipahami melalui *Role Expansion Theory* yang menjelaskan bahwa keterlibatan dalam berbagai peran dapat menghasilkan pengalaman dan sumber daya tertentu (Sieber, 1974), serta *Conservation of Resources Theory* yang menekankan pentingnya sumber daya dalam menghadapi berbagai tuntutan (Hobfoll, 1989). Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan konflik peran ganda dengan kesejahteraan ekonomi keluarga tidak sepenuhnya tercermin melalui jalur langsung, tetapi dapat terlihat melalui pemberdayaan ekonomi perempuan sebagai mekanisme perantara.

Secara keseluruhan, hasil pengujian menunjukkan bahwa pemberdayaan ekonomi perempuan berperan sebagai mekanisme mediasi dalam hubungan antara dukungan sosial, tingkat pendidikan, dan konflik peran ganda dengan kesejahteraan ekonomi keluarga. Hasil uji *indirect effect* menunjukkan bahwa seluruh jalur mediasi yang diuji signifikan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kesejahteraan ekonomi keluarga tidak hanya berkaitan dengan dukungan sosial, pendidikan, dan konflik peran ganda, tetapi juga dengan kemampuan perempuan dalam mengakses sumber daya ekonomi, berpartisipasi dalam pengambilan keputusan, mengendalikan pendapatan dan aset, serta mengembangkan keterampilan dan pengetahuan ekonomi. Temuan Nurhasanah dan Arifuddin (2025) mengenai kemandirian ekonomi perempuan melalui aktivitas produktif dan kontribusinya terhadap pemenuhan kebutuhan keluarga memperkuat pentingnya kapasitas ekonomi perempuan dalam kehidupan keluarga. Secara teoritis, hasil tersebut dapat dipahami melalui *Empowerment Theory* (Perkins & Zimmerman, 1995), *Human Capital Theory* (Becker, 1967), dan *Social Support Theory* (Cohen & Wills, 1985), yang memberikan dasar untuk memahami pentingnya sumber daya, kapasitas, dan dukungan sosial dalam kehidupan ekonomi perempuan dan keluarga.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pengujian pemberdayaan ekonomi perempuan sebagai mekanisme mediasi dalam hubungan antara dukungan sosial, tingkat pendidikan, dan konflik peran ganda dengan kesejahteraan ekonomi keluarga pada perempuan pekerja sektor informal di Kecamatan Ujung Loe, Kabupaten Bulukumba. Berdasarkan penelitian terdahulu yang ditinjau, kajian mengenai perempuan telah membahas dukungan sosial, pendidikan, peran gender, konflik pekerjaan-keluarga, serta aktivitas ekonomi perempuan. Hidayatullah dan Putri (2025) menunjukkan bahwa perempuan dalam keluarga pekerja menghadapi tuntutan pekerjaan dan domestik serta pentingnya pengaturan hubungan dalam menjalankan peran keluarga. Noeryoko dan Sholihin (2020) menunjukkan keterlibatan perempuan dalam aktivitas pertanian produktif dan peran gender dalam pekerjaan pertanian. Sementara itu, Nurhasanah dan Arifuddin (2025) menunjukkan bahwa aktivitas ekonomi perempuan melalui kegiatan menenun dapat meningkatkan kemandirian ekonomi dan membantu memenuhi kebutuhan keluarga serta pendidikan anak. Penelitian ini mengembangkan kajian tersebut dengan menguji secara kuantitatif pemberdayaan ekonomi perempuan sebagai mekanisme yang

menghubungkan dukungan sosial, tingkat pendidikan, dan konflik peran ganda dengan kesejahteraan ekonomi keluarga. Dengan demikian, kontribusi penelitian ini terletak pada pengujian hubungan langsung dan tidak langsung antarvariabel tersebut dalam konteks perempuan pekerja sektor informal di Kecamatan Ujung Loe, Kabupaten Bulukumba.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kesejahteraan ekonomi keluarga pada perempuan pekerja di Kecamatan Ujung Loe dipengaruhi oleh dukungan sosial, tingkat pendidikan, dan pemberdayaan ekonomi perempuan. Dukungan sosial dan tingkat pendidikan terbukti meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga, sedangkan konflik peran ganda tidak berpengaruh secara langsung. Namun, konflik peran ganda tetap memengaruhi kesejahteraan melalui pemberdayaan ekonomi perempuan. Temuan ini menegaskan bahwa pemberdayaan ekonomi perempuan merupakan mekanisme penting yang menghubungkan faktor sosial dan individu dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga. Secara teoretis, penelitian ini memperkuat peran *Social Support Theory*, *Human Capital Theory*, dan *Empowerment Theory* dalam menjelaskan peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga melalui pemberdayaan perempuan. Secara praktis, hasil penelitian memberikan implikasi bahwa kebijakan peningkatan kesejahteraan keluarga perlu diarahkan pada penguatan dukungan sosial, peningkatan akses pendidikan dan pelatihan, serta program pemberdayaan ekonomi perempuan. Penelitian selanjutnya disarankan mengembangkan model ini dengan melibatkan variabel lain, seperti literasi keuangan, inklusi keuangan, atau modal sosial, serta memperluas cakupan wilayah penelitian sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kesejahteraan ekonomi keluarga.

Daftar Pustaka

- Ambler, K., Jones, K., & O'Sullivan, M. (2021). Increasing Women's Empowerment: Implications for Family Welfare. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.5243325>
- Aprilia, R. T., Hayati, E. N., & Situmorang, N. Z. (2025). *Work-life Balance among Working Women: Systematic Literature Review on Its Influencing Factors*. *Al Huwiyah: Journal of Woman and Children Studies*, 5(1), 1–20. <https://doi.org/10.24042/7ryy1a28>
- BPS. (2025). *Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Menurut Jenis Kelamin*. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MjIwMCMY/tingkat-partisipasi-angkatan-kerja-menurut-jenis-kelamin.html>
- Buvinic, M., Knowles, J. C., & Witoelar, F. (2022). The unfolding of women's economic empowerment outcomes: Time path of impacts in an Indonesia trial. *World Development*, 158, 105974. <https://doi.org/10.1016/J.WORLDDEV.2022.105974>
- Caire, G., & Becker, G. S. (1967). Human Capital, A Theoretical and Empirical Analysis with Special Reference to Education. *Revue Économique*, 18(1). <https://doi.org/10.2307/3499575>
- Cohen, S., & Wills, T. A. (1985). Stress, social support, and the buffering hypothesis. *Psychological Buletin*, 98(2), 310–357. <https://doi.org/10.1037/0033-2909.98.2.310>
- Elsayed, A., & Shirshikova, A. (2023). The Women-Empowering Effect Of Higher Education. *Journal of Development Economics*, 163, 103101. <https://doi.org/10.1016/j.jdeveco.2023.103101>
- Frempong, R. B., & Stadelmann, D. (2024). Exploring Education-Induced Bargaining Power of Women on Household Welfare in Sub-Saharan Africa. *Economies*, 12(11), 293. <https://doi.org/10.3390/economies12110293>
- Greenhaus, J. H., & Beutell, N. J. (1985). Sources of Conflict between Work and Family Roles. *The Academy of Management Review*, 10(1), 76. <https://doi.org/10.2307/258214>
- Hammer, L. B., Brady, J. M., Brossoit, R. M., Mohr, C. D., Bodner, T. E., Crain, T. L., & Brockwood, K. J. (2021). Effects of a Total Worker Health leadership intervention on employee well-being and functional impairment. *Journal of Occupational Health Psychology*, 26(6), 582–598. <https://doi.org/10.1037/ocp0000312>

- Hidayatullah, S., & Putri, N. E. (2025). Construction of Husband and Wife Worker Relationship Patterns Based on the Concept of Gender Equality. *JURNAL PENDIDIKAN IPS*, 15(1), 207-216.
- Hilmiana, H., & Iskandar, Y. (2024). The Role Of Women In Improving The Welfare Of Their Families To Improve Their Conditions During The COVID-19 Pandemic In Indonesia. *Cogent Business & Management*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2373465>
- Hosseini, Z., Yarelahi, M., Rahimi, S. F., & Salmani, F. (2023). Investigating the Factors Related to Work-Family Conflicts Experienced by Working Women: A Systematic Review. *Health Scope*, 12(1). <https://doi.org/10.5812/jhealthscope-129738>
- Kahn, R. L., Wolfe, D. M., Quinn, R. P., Snoek, J. D., & Rosenthal, R. A. (1964). *Organizational Stress: Studies in Role Conflict and Ambiguity*. In *Organizational stress: Studies in role conflict and ambiguity*. John Wiley.
- Khuzaimah, U., Hinduan, Z. R., Siswadi, A. G. P., & Agustiani, H. (2023). Social Support, Religiosity, Wisdom and Well-Being Among Older Adults in Indonesia. *Clinical Interventions in Aging*, 18. <https://doi.org/10.2147/CIA.S414855>
- Lestari, S., Nurani, G. A., & Hertinjung, W. S. (2023). *Psychometric Analysis of the Social Support Scale Among Indonesian Academicians*. *European Journal of Educational Research*, volume-12-2023(volume-12-issue-2-april-2023), 977-989. <https://doi.org/10.12973/eu-jer.12.2.977>
- Lorenza, D. G. (2022). The Role of Women's Participation in Development: Empirical Evidence from Indonesia. *Journal of Economics Research and Social Sciences*, 6(2), 124-130. <https://doi.org/10.18196/jerss.v6i2.15322>
- Malik, A., Park, S., Mumtaz, S., Rowther, A., Zulfikar, S., Perin, J., Zaidi, A., Atif, N., Rahman, A., & Surkan, P. J. (2023). Perceived Social Support and Women's Empowerment and Their Associations with Pregnancy Experiences in Anxious Women: A Study from Urban Pakistan. *Maternal and Child Health Journal*, 27(5), 916-925. <https://doi.org/10.1007/s10995-023-03588-6>
- Magacho, G., Espagne, E., Godin, A., Mantes, A., & Yilmaz, D. (2023). Macroeconomic Exposure of Developing Economies to Low-carbon Transition. *World Development*, 167, 106231. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2023.106231>
- Mesakh, A., Littik, S. K. A., & Damayanti, Y. (2023). Work-Family Conflict of Career Woman with Family Well-Being in the City of Kupang. *Journal of Health and Behavioral Science*, 5(2), 208-218. <https://doi.org/10.35508/jhbs.v5i2.9005>
- Ngabito, D., Ibrahim, R., Lazimatul, N., & Sholehah, H. (2025). Publik (Jurnal Ilmu Adminisitrasi Women's Empowerment Strategy Towards Gender Equality as an Effort to Encourage The Success of The SDGs in The 3T Region. *Jurnal Ilmu Administrasi*) I Vol, 14(1).
- Nurhasanah, N., & Arifuddin, A. (2025). Peningkatan Kemandirian Ekonomi Perempuan Penenun Berbasis Pendekatan Kearifan Lokal Mbeka Wombo dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga dan Pendidikan Anak Desa Sangga Kecamatan Lambu. *JURNAL PENDIDIKAN IPS*, 15(4), 1266-1273.
- Perkins, D. D., & Zimmerman, M. A. (1995). Empowerment Theory, Research, and Application. *American Journal of Community Psychology*, 23(5), 569-579. <https://doi.org/10.1007/BF02506982>
- Raeisi, S. M. (2023). The Effect Of Social Support And Economic Empowerment Of Women On Family Social Development With The Mediating Role Of Life Satisfaction. *Journal of Value Creating in Business Management*, 3(1), 146-164. <https://doi.org/10.22034/jvcbm.2025.389057.1060>
- Simanjuntak, M., Yuliati, L. N., & Kumalasari, B. (2024). The Impact of Social Support, Family Function, Work-Family Conflict, and Marital Satisfaction on the Quality of Life of Working Women in Indonesia Quality of Life of Working Women. *Review of Applied Socio-Economic Research*, 28(2), 148-162. <https://doi.org/10.54609/reaser.v28i2.566>
- Wan, M. (M.), Shaffer, M. A., Zhang, Y. (J.), & Singh, R. (2024). Unpacking daily changes in role overload and work-family balance satisfaction: A latent growth modeling approach. *Applied Psychology*, 73(1), 351-380. <https://doi.org/10.1111/apps.12483>

- Tran, D. B., Pham, T. D. N., & Nguyen, T. T. (2021). The Influence Of Education On Women's Well-Being: Evidence From Australia. *PLOS ONE*, 16(3), e0247765. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0247765>
- Yang, J., Zhang, L., & Zhu, J. (2025). Decision-making as cognitive household labor: Higher education expansion, women empowerment, and their intra-household decision-making responsibility. *China Economic Review*, 89, 102313. <https://doi.org/10.1016/j.chieco.2024.102313>